

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi. Investasi dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi dimasa yang akan mendatang. Kehadiran pasar modal sangat penting bagi perusahaan dan para investor. Nilai perusahaan bagi investor adalah salah satu pertimbangan saat akan berinvestasi. Hal ini terkait dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima nantinya.

Dengan melakukan analisis yang terkait dengan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informan yang salah satunya berasal dari laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan bagi investor karena dapat membantu investor dan kreditur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan tersebut. Untuk melihat bagaimana nilai perusahaan investor tidak dapat di pisahkan dari informasi laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). *Price book value* merupakan satu indikator yang dilihat oleh calon investor dalam menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan tinggi yang bagus untuk berinvestasi.

Peranan *price book value* sangatlah penting bagi investor yaitu untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, karena PBV merupakan rasio dari harga saham perusahaan yang terdapat nilai buku. Tingginya nilai PBV maka menggambarkan harga saham perusahaan tersebut juga tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi.

Dalam berinvestasi para investor harus mempunyai sebuah acuan yaitu index saham. Index saham adalah harga atau nilai dari saham-saham perusahaan yang dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Index ini adalah indikator trend pasar, yang pergerakan indeks harga saham menggambarkan kondisi suatu pasar pada waktu tertentu, apakah pasar sedang mengalami keaktifan atau malah menurun keaktifannya. Dengan indeks harga saham investor dapat melihat trend pergerakan harga saham, apakah sedang stabil, naik atau turun. Dengan pergerakan indeks harga saham, investor dapat menentukan apakah mereka akan membeli, menjual, atau menahan sahamnya.

Salah satu index penting yang sering menjadi acuan adalah index IDX30. Index IDX30 adalah index yang berisi 30 saham-saham yang lebih baik dalam kapitalisasi terbesar di LQ45. Manajemen keuangan perusahaan pasti berusaha dengan melakukan berbagai cara agar mendapatkan dan memanfaatkan dana tersebut dalam aktivitas perusahaan yang nantinya bermanfaat dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id berikut 22 nilai perusahaan konsiten dan memiliki laba yang tergabung dalam IDX30 tahun 2015-2017 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

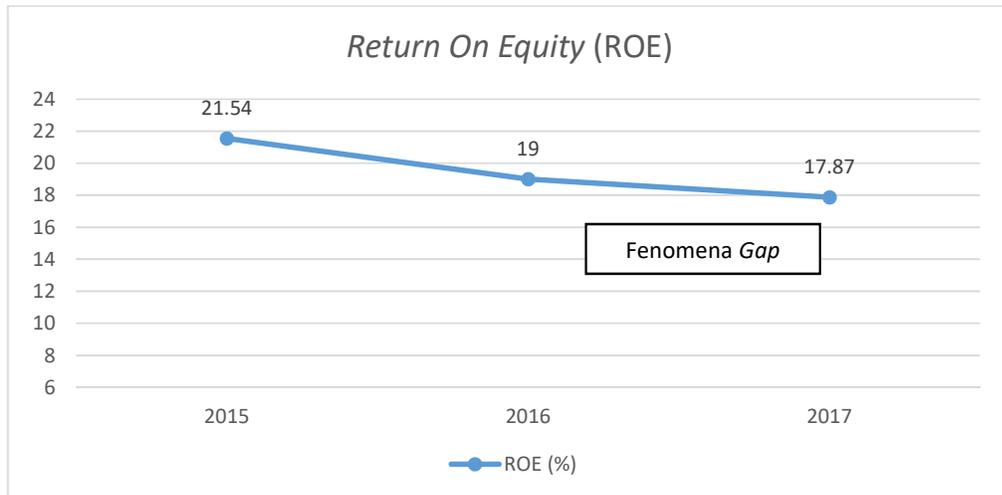
Gambar 1.1
***Price Book Value* pada 22 Perusahaan IDX30 Tahun 2015-2017**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan nilai *price book value* tahun 2015 dari hasil perhitungan rata-rata PBV mengalami kenaikan yaitu 6.94 kali. Artinya ditahun 2014 harga pasar saham lebih besar 6,94 kali dari nilai buku perusahaan. Ditahun 2016 nilai PBV menunjukkan penurunan sebesar 6.09 kali, artinya harga saham lebih rendah 6.09 kali. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 6.59 kali, nilai PBV tersebut menunjukkan bahwa harga saham mahal ditahun 2017. Tingginya nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. PBV di atas satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan bagus artinya nilai pasar atau harga saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan (Subramanyam, 2010: 47). Sebaliknya, PBV di bawah satu (1) mencerminkan nilai perusahaan yang kurang baik dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga

berkurang. PBV perusahaan yang berfluktuasi bisa terjadi pada setiap perusahaan dikarenakan harga saham yang selalu berubah-ubah.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, maka investor akan ragu atau tidak percaya untuk menanamkan sahamnya. Ketidakpercayaan ini menjadi pemicu yang serius penurunan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaanpun akan jatuh.

Didalam investasi para investor pun mengharapkan *return* dan laba. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi maka keuntungan yang akan dibagikan pada pemegang saham juga tinggi, dan hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang kemudian berdampak pada naiknya harga saham perusahaan menurut Budi (2016;167). Investor akan membayar dengan harga tinggi apabila perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, yang dapat dinilai dari profit perusahaan. Berikut *return on equity* pada 22 perusahaan konsiten dan memiliki laba yang tergabung dalam IDX30 tahun 2015-2017 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

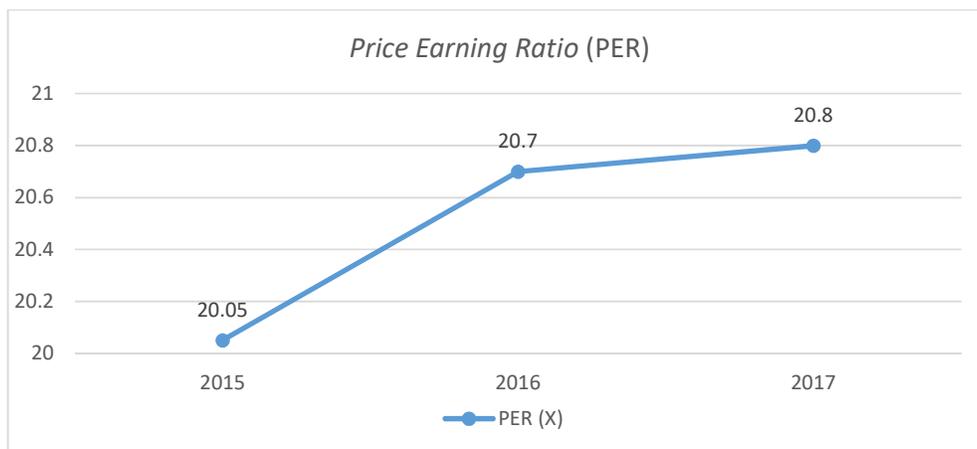
Gambar 1.2
***Return On Equity* pada 22 Perusahaan IDX30 Tahun 2015-2017**

Berdasarkan Gambar 1.2 ditahun 2015 *Return On Equity* menunjukkan mengalami kenaikan yaitu 21.54%, kemudian ditahun 2016 menurun menjadi 19.00% dan ditahun 2017 semakin menurun nilainya sebesar 17.87%. Perubahan ROE jika dikaitkan dengan nilai PBV, terlihat bahwa kecenderungan peningkatan atau penurunan ROE tahun dari ketahun diikuti dengan peningkatan atau penurunan PBV.

Ditahun 2015 PBV dan ROE sama-sama mempunyai nilai tinggi, dan ditahun 2016 PBV dan ROE mengalami penurunan juga. Berbeda pada tahun 2017 dimana penurunan ROE tidak diikuti dengan penurunan nilai PBV perusahaan. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Fenomena ini bertentangan dengan konsep Frensidy (2016;167) ROE akan relatif akan tinggi untuk perusahaan berisiko tinggi, yaitu mempunyai rasio urang besar,

rasio ini sangat berantung pada PBV dan PER. PBV yang tinggi cenderung mempunyai ROE yang tinggi juga. Menurut Idha, dkk (2015), Zuhria dkk (2016) menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap PBV. Bertentangan pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio pasar yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham adalah *Price Earning Ratio*. Dengan cara membandingkan harga saham per lembar saham dengan laba per lembar saham. PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan menurut Suad dan Enny (2015;84). Berikut *price earning ratio* pada 22 perusahaan konsiten dan memiliki laba yang tergabung dalam IDX30 tahun 2015-2017 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

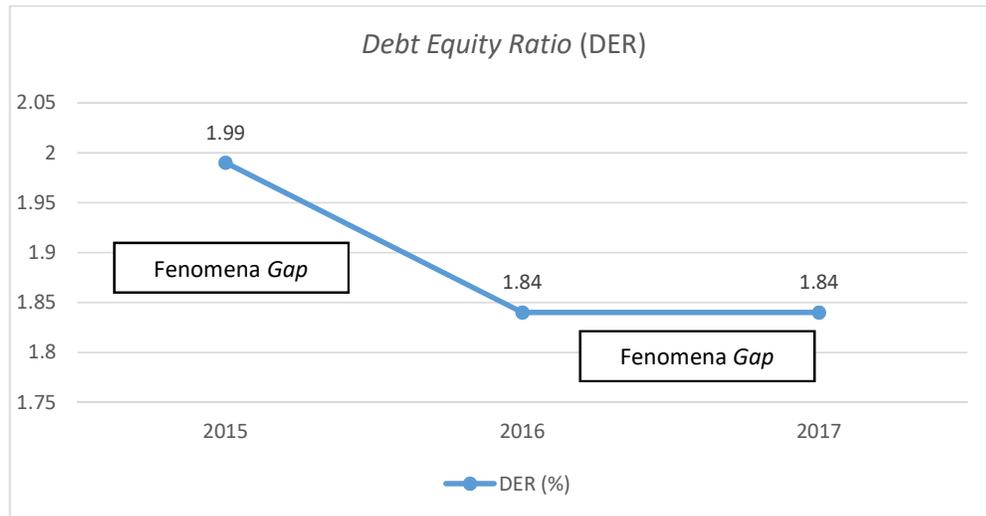
Gambar 1.3

***Price Earning Ratio* pada 22 Perusahaan IDX30 Tahun 2015-2017**

Berdasarkan Gambar 1.3 *Price Earning Ratio* menunjukkan adanya kenaikan pada tahun 2015-2017, kenaikan PER dari 2015 ke 2016 sebesar 0.65% dan kenaikan sebesar 0.1% dari 2016 ke 2017. PER yang semakin positif menandakan bahwa investasi perusahaan semakin bagus, semakin tinggi PER maka akan membuat nilai perusahaan naik dihadapan para investor, karena tingginya PER akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan dalam menghasilkan laba. Rasio *price earning ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap laba suatu perusahaan.(Suad dan Enny,2015;84)

Menurut Enny dan Suad (2015;273), tujuan perusahaan dapat tercapai tidak hanya dengan mengandalkan profitabilitas perusahaan, namun juga harus didukung oleh sumber pendanaan yaitu modal yang kuat dan hutang, yang merupakan struktur modal. Teori struktur modal menjelaskan apakah pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang, nilai perusahaan pun juga berubah maka akan diperoleh struktur modal yang baik. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio*.

Rasio hutang dengan modal sendiri, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya Menurut Sutrisno (2012;218). Berikut *debt equity ratio* pada 22 perusahaan konsiten dan memiliki laba yang tergabung dalam IDX30 tahun 2015-2017 sebagai berikut :



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.4

***Debt Equity Ratio* pada 22 Tahun 2015-2017**

Pada tiga tahun terakhir angka DER semakin kecil, pada tahun 2015 angka DER menunjukkan 1.99%. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Ditahun 2016 dan 2017 mempunyai nilai yang sama sebesar 1.84%, menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar, yang mana jika semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan konsep Modigliani dan Miller (2015;276) yang menyatakan dengan menggunakan hutang akan lebih menguntungkan jika dibanding dengan penggunaan modal sendiri.

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.”

Daam teori ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana (Myers,2015:286). Pada penelitian Susianto (2018) mengatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karina Juwita (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *debt equitu ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Zuhria dkk (2016) mengatakan bahwa Variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan PBV. Hasil penelitian Karina (2017) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian Nova (2010). Dapat disimpulkan bahwa tingginya ROE yang dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin baik pula dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya..

Ratih (2013) pada penelitiannya menunjukkan *price earning ratio*, *debt equity ratio* berpengaruh silmutan, positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Wijaya dkk (2010), melakukan penelitian keputusan investasi yang diukur dengan *PER* keputusan pendanaan diukur dari *DER*. Hasilnya menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jhonson (2014) melakukan penelitian menunjukkan *price earning ratio* berpengaruh positif. Akan tetapi Anugraha (2013) meneliti bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jhonson (2014), Dhurrotun (2012) dan Alfredo (2012) menyatakan pada penelitiannya bahwa *DER* berpenagruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan

tetapi Idha, dkk (2015) Juwita (2015) hasil penelitian mengatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Litta, dkk (2016), Tri Endar (2018) dalam hasil penelitiannya struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang diperoleh masih belum konsisten terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat hasil penelitian yang bertentangan baik antar penelitian maupun dengan kajian teori keuangan secara umum. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh *Return On Equity*, *Price Earning Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja saham yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan sebagai tolak ukur untuk mengetahui nilai perusahaan, *return on equity*, *price earning ratio* dan *debt equity ratio*.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu sebagai informasi mengenai nilai perusahaan, *return on equity*, *price earning ratio* dan *debt equity ratio* dan bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi.

3. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini bagi akademis ialah membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dalam kajian keilmuan mengenai nilai perusahaan, *return on equity*, *price earning ratio*, dan *debt equity ratio*.